
Upaya Pengembangan Desa Wisata Berbasis *Sustainable Tourism* di Barania, Kecamatan Sinjai Barat**Andi Sarkiah Fadillah^{1*}, Rosnani¹**¹*International Relation Department, Faculty of Social and Political Science, Bosowa University of Makassar, 90231, Makassar**Correspondence: fadillahandisarkiah@gmail.com

Abstract

The purpose of this research is to determine the efforts made by the government of Barania Village in developing the tourism potential it has into a sustainable tourism village which can support the achievement of the Sustainable Development Goals (SDGs). This research uses descriptive research with a qualitative approach aimed at providing a clear description and explanation of the efforts and strategies of the government of Barania Village in developing sustainable tourism villages while considering indicators of sustainable development. Data collection techniques in this research include observation, interviews, documentation, and literature review. The results of this study show that in implementing sustainable tourism village development, the government of Barania Village has implemented several strategies in utilizing and managing natural resources, structured fund allocation, using technology and information to promote Barania tourism village, and providing facilities and infrastructure. In addition, community involvement in the development of tourism villages is a necessity because the participation of the community from the planning stage to management can accelerate the achievement of sustainable development goals, especially in improving the welfare of village communities in various aspects of life. The expected outcome of this research is to provide an overview of the efforts and strategies carried out by the government of Barania Village in developing the potential of sustainable tourism villages that can support the acceleration of achieving sustainable development goals.

Keywords: BUMDes, Barania Village, Community, Village Potential, Sustainable Tourism

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan oleh pemerintah Desa Barania dalam mengembangkan potensi pariwisata yang dimiliki untuk dikembangkan menjadi desa wisata berkelanjutan, yang dapat menunjang pencapaian target Sustainable Development Goals. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai upaya dan strategi pemerintah Desa Barania dalam pengembangan desa wisata berkelanjutan dengan memperhatikan indikator pembangunan berkelanjutan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan observasi, wawancara, dokumentasi, dan literatur review. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pengembangan desa wisata berkelanjutan, pemerintah Desa Barania melakukan beberapa strategi dalam pemanfaatan dan pengelolaan Sumber Daya Alam, pengalokasian dana yang terstruktur, pemanfaatan teknologi dan informasi dalam mempromosikan desa wisata Barania, serta pengadaan sarana dan prasarana. Selain itu keterlibatan masyarakat dalam pengembangan desa wisata merupakan keharusan karena dengan ikut sertanya masyarakat yang dimulai dari tahap perencanaan hingga pengelolaan dapat mempercepat pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dalam berbagai aspek kehidupan. Luaran yang penulis harapkan dalam penelitian ini yaitu dapat dijadikan acuan untuk memberikan gambaran mengenai upaya dan strategi yang dilakukan oleh pemerintah Desa Barania dalam mengembangkan potensi desa wisata berkelanjutan yang dapat mendukung percepatan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan.

Kata Kunci : BUMDes, Desa Barania, Masyarakat, Potensi Desa, Pariwisata Berkelanjutan

1. Pendahuluan

Strategi dalam pembangunan memang sangat dinamis, karena pilihan strategi pembangunan berkelanjutan yang dilakukan akan berkaitan langsung dengan hidup orang banyak dan hak untuk mendapatkan kehidupan yang layak, sehingga hal inilah yang mewujudkan pentingnya kesejahteraan dan kecukupan ekonomi bagi setiap orang yang menjadi perhatian bagi semua negara yang ada di dunia. Semua negara tentunya memiliki komitmen untuk menciptakan kehidupan yang layak dan berkecukupan untuk semua warganya, sehingga negara-negara melakukan kerjasama untuk mewujudkan hal itu, salah satunya melalui pengagendaaan pembangunan berkelanjutan. Dalam sejarah pembangunan dunia terdapat beberapa agenda penting pembangunan dunia yang disepakati diantaranya yaitu *Millenium Development Goals* (MDGs) dan *Sustainable Development Goals* (SDGs).

MDGs merupakan sebuah kesepakatan bersama yang menjadi bagian dari tanggung jawab negara-negara yang berpartisipasi dalam forum KTT Millenium dengan beberapa tujuan dan target diantaranya yaitu mengurangi angka kemiskinan dan juga kelaparan, meningkatkan tingkat pendidikan dasar, mempromosikan mengenai kesetaraan gender, mengurangi angka kematian anak dan ibu, pencegahan permasalahan HIV/AIDS dan berbagai penyakit mematikan lainnya, serta memastikan pelestarian lingkungan hidup dan juga terbentuknya kemitraan dalam pelaksanaan perencanaan dan pembangunan (Iskandar, 2020).

Tepat pada Desember 2015 merupakan akhir dari pengimplementasian agenda pembangunan global ini di seluruh negara, termasuk Indonesia. Hal ini dikarenakan terdapat beberapa tujuan dan target yang gagal dicapai oleh banyak negara. Setelah mengalami kegagalan dalam pengimplementasian agenda MDGs, yang tepat pada 2 Agustus 2015, bertempat di markas PBB, New York, yang dihadiri oleh 193 negara yang secara bersama-sama menyepakati dokumen agenda pembangunan global yang baru berjudul "*Transforming Our World: The 2030 Agenda for Sustainable Development*". Berikutnya pada 25-27 September 2015, seluruh anggota PBB menindaklanjuti dengan diadakannya pertemuan yang disebut *Sustainable Development Summit* yang akhirnya menghasilkan dan menyepakati sebuah agenda pembangunan global yang baru yang dikenal dengan *Sustainable Development Goals* (UN, 2015).

Sebagai acuan kerangka pembangunan berkelanjutan yang baru, SDGs telah mencakup berbagai perubahan yang telah terjadi di dunia pasca pengimplementasian MDGs yang berakhir pada tahun 2015, yang menjadikan agenda SDGs sangat penting sebagai acuan dan arah pembangunan global yang diterapkan hampir di seluruh negara di dunia. Konsep pengembangan pembangunan berkelanjutan berpijak pada tiga pilar penting pembangunan, yang pertama yaitu *human development* atau dalam arti lain pembangunan manusia yang dalam aspek ini mencakup sektor pendidikan dan bidang kesehatan, yang kedua yaitu aspek *social economic development* atau pembangunan sosial ekonomi meliputi ketersediaan sarana dan prasarana lingkungan, pertumbuhan ekonomi, dan yang ketiga yaitu *Environmental Development* atau dalam aspek lingkungan seperti ketersediaan sumber daya alam (SDA), dan juga kualitas lingkungan yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa SDGs adalah inisiatif global yang hadir dan bertujuan untuk menciptakan dan memastikan kehidupan manusia agar menjadi lebih baik di berbagai aspek termasuk sosial ekonomi serta dapat berkesinambungan dengan pelestarian lingkungan yang dapat bermanfaat langsung terhadap masyarakat.

Sebagai sebuah komitmen bersama sudah seharusnya SDGs juga harus diratifikasi oleh seluruh negara yang menandatangani untuk dimasukkan di dalam dokumen rencana pembangunan nasional negaranya. Sebagai sebuah dokumen penting dalam agenda pembangunan berkelanjutan, SDGs ini harus menjadi bagian dari dokumen perencanaan pembangunan seluruh negara yang ikut terlibat. Dalam implementasi *Sustainable Development Goals* di Indonesia pemerintah telah menetapkannya kedalam Peraturan Presiden Nomor 59 (Perpres) Tahun 2017 yang memuat 17 target tujuan pembangunan global, yang menjadi bukti nyata dari keikutsertaan

Indonesia setelah meratifikasi agenda yang ingin dicapai dalam tujuan pembangunan berkelanjutan tahun 2030.

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017 yang membahas mengenai tujuan dari pembangunan berkelanjutan dalam berbagai aspek dan indikator. Agenda SDGs menjadikan aspek pariwisata sebagai bagian dari pencapaian indikator- indikatornya melalui program *sustainable tourism*. Hal ini dikarenakan sector pariwisata merupakan sekto yang dapat membuka banyak lapangan pekerjaan dan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi sehingga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat (Prasodjo, 2017).Pariwisata berkelanjutan ini menjadi bagian penting karena mencakup berbagai aspek sosial, ekonomi, budaya, lingkungan, dan pembangunan sehingga dapat ikut serta mendukung pencapaian dari tujuan pembangunan berkelanjutan.

Perkembangan sektor pariwisata di Indonesia semakin berkembang pesat sehingga ditetapkan sebagai salah satu sector penggerak perekonomian atau *leading sector*. Salah satu program yang dilakukan dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan yaitu melalui pengembangan desa wisata berbasis berkelanjutan, karena hal ini diselaraskan dengan agenda pembangunan berkelanjutan dapat dicapai dengan melakukan pemerataan pembangunan hingga ke daerah pelosok desa dikarenakan desa juga merupakan salah satu lokus pembangunan terkecil atau dapat dikatakan pembangunan nasional dapat dimulai dari desa. Dengan memanfaatkan potensi pariwisata yang dimiliki oleh desa dan mengagendakannya kedalam pengembangan desa wisata. Desa wisata merupakan pengembangan potensi pariwisata desa dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam , keterlibatan masyarakat, budaya yang dimiliki oleh desa yang dapat dijadikan sebagai strategi untuk mengembangkam potensi pariwisata yang dapat mendukung pencapaian target pembangunan berkelanjutan secara merata di seluruh daerah (Fasa et.al, 2022).

Pengembangan desa wisata berkelanjutan bertujuan untuk membangun dan mengembangkan sektor pariwisata dengan berfokus pada pemanfaatan dan membangun bisnis dan komunitas yang mengutamakan inovasi, keberlanjutan, digitalisasi, dan kemitraan dengan berbagai pihak (fasa et.al, 2022). Dalam hal ini menunjukkan bahwa pengembangan desa wisata menjadi salah satu pilihan yang tepat dan penting untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan dengan melibatkan berbagai unsur hingga ke pelosok dan dapat membuat pembangunan merata di seluruh daerah di Indonesia.

Salah satu bentuk penerapan desa wisata yaitu dilakukan oleh Desa Barania Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai yang mengagendakan pembangunan berbasis pembangunan berkelanjutan. Desa Barania menjadi salah satu lokus dari program *sustainable tourism* karena desa ini memiliki berbagai potensi yang dapat mendukung pencapaian program SDGs yaitu diantaranya dalam pengembangan potensi pariwisata lokal yang sangat berpotensi untuk dikembangkan yang dapat berdampak terhadap berbagai aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan serta desa ini sudah cukup tertata dengan baik sehingga lebih mudah untuk dikelola lebih lanjut dalam kerangka pencapaian SDGs.

Agenda pembangunan berkelanjutan ini telah dituangkan dalam regulasi yang dikeluarkan oleh pemerintah daerah, salah satunya yaitu Peraturan Bupati (PERBUP) Sinjai Nomor 36 Tahun 2022 Tentang Pedoman Penyusunan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa Tahun Anggaran 2023, yang membahas mengenai Agenda percepatan pencapaian SDGs yang diterapkan di desa- desa yang ada di Kabupaten Sinjai. Peraturan mengenai SDGs juga telah diturunkan di dalam rencana kerja tahunan dari Desa Barania pada tahun 2022 yang membahas berbagai peraturan penggunaan dana desa dan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan. Upaya ini dilakukan agar pembangunan dan pemberdayaan masyarakat di Desa Barania semakin berkembang. Desa ini memiliki potensi yang sangat besar seperti dari sektor pariwisata yang memiliki berbagai destinasi alam yang menawan dan kini telah dikembangkan kedalam “Program Desa Wisata Berkelanjutan” yang menjadi salah satu upaya dalam mendapai tujuan dari SDGs. Penetapan

Desa Barania menjadi Desa Wisata Berkelanjutan ditetapkan melalui SK Bupati Sinjai Nomor 156 Tahun 2020 “Tentang Penetapan Kawasan di Kabupaten Sinjai dan aturan pengelolaan desa melalui Peraturan Desa Barania Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Desa Barania Nomor 6 Tahun 2019 Tentang Pengelolaan Wisata Desa Dan Penyewaan Aset Desa. Maka dari penelitian ini akan membahas mengenai upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam mengembangkan potensi desa wisata berkelanjutan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan metode kualitatif. Dengan teknik pengumpulan data melalui dua bentuk yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer yang diperoleh dengan melakukan proses wawancara dengan pihak terkait dan pengamatan langsung yang dilakukan di lapangan. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu pemerintahan Kabupaten Sinjai, Kepala Desa Barania, aparatur desa, dan masyarakat di Desa Barania, sedangkan sumber data sekunder didapatkan melalui dokumen- dokumen dan laporan resmi, jurnal, buku terkait yang di dapat dari hasil kepustakaan, seperti Rencana Kerja Desa Barania, PERBUP Nomor 36 Tahun 2023 mengenai Pedoman Penyusunan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa Tahun Anggaran 2023 yang dikeluarkan oleh lembaga dan institusi baik pemerintah maupun non pemerintah melalui media publikasi elektronik.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui proses wawancara dan telaah pustaka dengan membaca, menganalisis, dan mengutip dari berbagai sumber seperti dokumen resmi, buku, website resmi, artikel berita, jurnal, dan penelitian sebelumnya yang berhubungan dan selaras dengan penelitian ini, serta teknik analisis data dilakukan melalui teknik analisis kualitatif untuk mendeskripsikannya secara objektif. Berdasarkan dengan fakta- fakta yang ada sehingga dapat menghasilkan argument penelitian yang baik dan tepat.

3. Pengembangan Desa Wisata Berkelanjutan Di Barania Kecamatan Sinjai Barat Dan Kaitannya Dengan SDGs Desa

SDGs Desa adalah program yang dilakukan oleh Kementrian Desa yang merupakan bagian dari Sustainable Development Goals (SDGs) Global, yang diturunkan ke level yang lebih lokal agar percepatan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan dapat tercapai dan merata hingga ke daerah yang paling kecil yaitu desa. SDGs ini menjadi kesempatan yang besar untuk menggalang kontribusi dan partisipasi dari berbagai pihak, sehingga dapat mempercepat pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan. Dilakukan dengan aksi pengarusutamaan dalam berbagai program dan kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah maupun *stakeholder* lainnya, mulai dari tingkat nasional hingga tingkatan terkecil yaitu desa (Iskandar, 2020).

Bentuk penerapan dan pengimplementasian SDGs di desa di turunkan melalui regulasi hukum berupa ditetapkannya kedalam Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 59 Tahun 2017 tentang pembangunan berkelanjutan, Peraturan Menteri (Permendes) No. 21 Tahun 2020 dalam pedoman pembangunan masyarakat desa, dan Peraturan Menteri (Permendes) PDIT No.13 tahun 2020 mengenai Prioritas penggunaan dana desa tahun anggaran 2021). Dengan adanya kebijakan mengenai SDGs Desa diharapkan seluruh desa dapat mengimplementasikan kebijakan yang berfokus terhadap agenda pembangunan berkelanjutan, termasuk di Daerah Kabupaten Sinjai.

Penetapan kebijakan agenda pembangunan berkelanjutan di Kabupaten Sinjai di tetapkan melalui Peraturan Bupati (PERBUP) Sinjai Nomor 36 Tahun 2022 Tentang Pedoman Penyusunan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa, yang membahas mengenai Agenda percepatan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan melalui agenda SDGs Desa yang di terapkan beberapa desa yang berada di Kabupaten Sinjai. Dengan dikeluarkannya kebijakan ini diharapkan agar seluruh desa dapat menerapkan agenda pembangunan berkelanjutan kedalam berbagai kebijakan dan program desa yang akan dilaksanakan agar percepatan pembangunan dapat tercapai.

Dalam konteks pengimplementasian SDGs Desa Kabupaten Sinjai telah mengendakannya kedalam beberapa wilayah, salah satunya yaitu di Desa Barania Kecamatan Sinjai Barat. Desa Barania di pilih menjadi salah satu lokus yang penting untuk diagendakan sebagai desa berbasis pembangunan berkelanjutan karena memiliki potensi yang dapat dikembangkan dan dimanfaatkan dengan baik agar dapat meningkatkan kesejahteraan di desa tersebut. Sejalan dengan ini maka pemerintah Desa Barania menetapkan agenda pembangunan berkelanjutan kedalam Rencana Kerja Pemerintah Desa Barania (RKPD) Pemerintah Desa Barania. Rencana kerja pemerintah desa ini menjadi bagian yang penting untuk menjadi acuan bagi semua pihak untuk merencanakan dan mengoptimalkan berbagai kebijakan dan program yang dilakukan untuk percepatan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan.

Pengimplementasian SDGs di Desa Barania Kecamatan Sinjai Barat dilakukan dengan mengendakan program pengembangan desa wisata. Program desa wisata ini menjadi strategi yang tepat bagi pemerintah Desa Barania untuk mengembangkan potensi desa salah satunya melalui potensi pariwisata berkelanjutan, yang dapat berdampak terhadap target pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan dalam berbagai aspek ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan. Salah satunya melalui pengembangan potensi pariwisata berkelanjutan yang dapat memberikan kebebasan dan keikutsertaan berbagai pihak dalam pengembangannya, dan dapat memberikan manfaat dan dampak yang baik bagi masyarakat. Dikarenakan di Desa Barania memiliki berbagai macam potensi dimulai dari ketersediaan lahan. Kekayaan sumber daya alam, dan keterlibatan dan peran aktif masyarakat yang ingin ikut serta untuk bekerja sama dalam program pengembangan desa wisata berkelanjutan.

3.1. Upaya Pemerintah Desa Barania Dalam Pengembangan Desa Wisata Berkelanjutan

Konsep desa wisata berkelanjutan merupakan salah satu agenda pembangunan yang dilakukan dengan menjadikan desa sebagai tujuan destinasi wisata. Dengan memadukan potensi daya tarik alam dan kebudayaan, dengan fasilitas pariwisata yang mendukung dan aksesibilitas yang memadai serta trade dan cara hidup masyarakat setempat. Program pengembangan desa wisata berkelanjutan merupakan salah satu upaya dari pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengikutsertakan keterlibatan aktif masyarakat untuk ikut serta dalam berbagai kegiatan pengembangan desa dan mengangkat potensi yang dimiliki oleh desa dan masyarakat.

Dalam pengembangan desa wisata berkelanjutan pemerintah desa memiliki peranan yang sangat penting dalam mewujudkan berbagai program- program yang dapat membantu kelancaran agenda pengembangan desa dimulai dari tahap perencanaan hingga pemantauan, diantaranya yaitu:

- a. Tahapan perencanaan
 1. Tahapan awal ini dilakukan dengan mengidentifikasi berbagai potensi dan daya tarik apa saja yang ada di wilayah sekitar desa yang dapat dikembangkan untuk kegiatan pariwisata, diantaranya seperti potensi alam dan kegiatan produksi yang dapat menunjang kegiatan pariwisata dan ekonomi masyarakat.
 2. Melakukan pendataan dan pemetaan mengenai pemangku kepentingan atau stakeholder, yang dilakukan dengan tujuan agar setiap masyarakat desa mengetahui pihak- pihak yang harus terlibat dalam kegiatan pengembangan desa wisata.
 3. Terbentuknya kelompok masyarakat yang sadar akan pentingnya pengembangan dan pengelolaan pariwisata yang disebut dengan POKDARWIS atau Kelompok Sadar Wisata yang bertujuan untuk meningkatkan peran masyarakat untuk ikut serta dalam pengembangan pariwisata di desa.
 4. Pemilihan kelompok kerja dan koordinator yang bertanggung jawab dalam pembagian tugas dari tahap perencanaan hingga pengelolaan.

5. Melakukan penyusunan rencana kerja desa dan perencanaan pendataan mengenai anggaran serta rincian kegiatan pembangunan yang akan dilakukan dalam rangka pengembangan destinasi pariwisata.
 6. Kegiatan penyusunan PERDES atau peraturan desa yang bertujuan agar kegiatan pengembangan desa memiliki landasan hukum yang tegas dan terarah.
 7. Dan yang terakhir adalah melakukan agenda penyusunan *Standard Operational Procedure* atau SOP yang digunakan agar kegiatan pengembangan pariwisata memperhatikan berbagai aspek termasuk lingkungan dan keselamatan.
- b. Tahapan Pelaksanaan
1. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi mengenai rencana kerja yang akan dilakukan dalam pengembangan pariwisata desa.
 2. Melakukan pengaturan tata ruang dan persiapan infrastruktur yang akan dibuat dalam menunjang kegiatan pariwisata
 3. Kesiapan *Sumber Daya Manusia* atau SDM, yang dilakukan oleh pemerintah melalui kegiatan sosialisasi yang dilakukan agar masyarakat mengetahui peran dan tanggung jawab mereka untuk ikut serta dalam kegiatan pengembangan desa.
 4. Peningkatan berbagai ragam dan hasil produksi masyarakat agar dapat berdampak baik kepada masyarakat dan peningkatan layanan pariwisata.
 5. Melakukan peningkatan layanan pendukung kegiatan pariwisata seperti akomodasi, penyebaran informasi yang dilakukan melalui pemanfaatan teknologi seperti sosial media, dan lainnya.
 6. Melakukan kegiatan promosi melalui pemanfaatan teknologi seperti melalui web resmi desa, instagram, dan facebook.
 7. Memastikan terjalinnya hubungan dan komunikasi yang erat antara pemerintah desa dan masyarakat sebagai dua pihak yang memiliki peran penting dalam pengembangan dan pengelolaan pariwisata yang sedang dikembangkan.
- c. Tahapan Pemantauan
1. Pemantauan dilakukan melalui pengumpulan data seperti jumlah wisatawan per tahun dan lainnya
 2. Melakukan pemantauan terhadap kinerja dari pengelola destinasi pariwisata, kemitraan, dan juga pembiayaan yang dikeluarkan selama kegiatan pengembangan pariwisata.
 3. Keterlibatan dan peran aktif dari masyarakat selama pelaksanaan dan pengelolaan desa wisata.
 4. Pengawasan terhadap dampak yang ditimbulkan dari kegiatan pariwisata dalam aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi.
 5. Dan membuat pelaporan mengenai rincian dari berbagai kegiatan yang dilakukan dalam pengembangan desa wisata.

Selain itu, terdapat beberapa hal yang menjadi fokus dan hal-hal yang diperhatikan dari pengembangan pariwisata di Desa Barania yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Barania dalam mengembangkan potensi desa menjadi desa wisata berkelanjutan, yaitu;

a. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan pelaku utama dalam pariwisata yang secara langsung maupun tidak langsung memiliki keterkaitan dengan seluruh komponen masyarakat. Dalam aspek pariwisata sumber daya manusia merujuk terhadap semua individu atau kelompok yang terlibat dalam berbagai kegiatan pariwisata termasuk Kepala Desa, Badan Usaha Milik Desa (BUMDES), dan masyarakat desa. pengembangan sumber daya manusia perlu dilakukan untuk memastikan seluruh elemen masyarakat telah siap untuk berkontribusi dan terlibat aktif dalam mengembangkan potensi desa yang dimiliki.

Selain itu, pengembangan dan peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam pengembangan desa wisata merupakan upaya utama yang harus dilakukan untuk memastikan segala persiapan dan pelaksanaan pengembangan destinasi desa wisata

dapat berjalan dengan baik dan efektif sehingga dapat bermanfaat dalam berbagai aspek termasuk dalam peningkatan taraf hidup masyarakat. Hal ini diwujudkan melalui berbagai kegiatan forum- forum pelatihan dan mengikutsertakan masyarakat dalam berbagai kegiatan seminar maupun rapat desa, sehingga masyarakat dapat mengetahui posisi dan peran mereka dalam melaksanakan berbagai program pengembangan desa wisata yang direncanakan (Maddolangeng, Firman M. 2024, Wawancara Pribadi).

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa peningkatan sumber daya manusia merupakan aspek penting dalam pengembangan desa wisata karena masyarakat menjadi salah satu pihak yang harus berperan aktif dalam perencanaan dan pengelolaan dan dibutuhkan kerjasama dan komunikasi antara pemerintah desa dan masyarakat agar masyarakat juga dapat betul- betul mengetahui peran dan tanggung jawab mereka dalam mendukung pengembangan desa wisata.

Dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam pengembangan desa wisata selain kerjasama antara pemerintah dengan masyarakat, juga diperlukan arahan dari pemerintah dan dukungan dari Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS). Kelompok Sadar Wisata merupakan salah satu kelompok masyarakat yang berperan untuk memajukan dan mengembangkan sektor pariwisata. Keterlibatan POKDARWIS di Desa Barania ini sebagai bentuk peran penting dari masyarakat untuk ikut serta mendukung dan berperan aktif dalam pengembangan desa wisata.

b. Dana

Dana sangat dibutuhkan untuk memenuhi semua kebutuhan yang mendukung perkembangan pariwisata seperti penggunaan Dana Alokasi Khusus (DAK), Alokasi Dana Desa (ADD) serta beberapa sumber dana lainnya yang dapat digunakan untuk pelatihan masyarakat desa untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM) dalam pengembangan desa wisata. Dalam upaya memajukan sektor pariwisata, pemerintah Desa Barania memanfaatkan penggunaan Anggaran Dana Desa (ADD) dan Dana Alokasi Khusus (DAK).

Pengembangan Pengembangan desa wisata dilakukan secara bertahap. Pembangunan sarana dan prasarana untuk objek wisata menggunakan sumber daya alam yang ada di sekitaran Desa Barania dan menggunakan Anggaran Dana Desa dan yang disalurkan sebesar Rp, 373.485.595 yang digunakan untuk menyiapkan beberapa infrastruktur seperti pembuatan gazebo sekitar Rp. 901.150.260 dan Rp. 282.335.355 untuk pembuatan destinasi wisata berupa kolam renang. Namun, pengembangan desa wisata Barania tidak hanya menggunakan dana desa, tetapi juga mendapatkan bantuan dari beberapa pihak seperti bantuan dari Bank Sulselbar sebesar Rp. 140.000.000 untuk penyediaan fasilitas penunjang destinasi wisata di Desa Barania.

c. Informasi dan Teknologi

Peranan teknologi dan informasi sangat penting dalam pengembangan sektor pariwisata, karena dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dapat memudahkan para wisatawan untuk mengetahui tentang destinasi- destinasi wisata yang ada di berbagai daerah hingga pelosok. Hal ini dikarenakan hampir semua orang memiliki perangkat seluler sehingga memudahkan mereka untuk mengakses informasi, sehingga salah satu strategi penting yang dilakukan oleh pemerintah Desa Barania dalam mengembangkan destinasi wisata Barania yaitu melalui penggunaan media sosial.

Salah satu media sosial yang digunakan untuk memperkenalkan atau melakukan promosi mengenai potensi pariwisata yang dimiliki yaitu melalui Facebook, Instagram, dan juga website resmi dari Desa Barania. Didalam media sosial tersebut terdapat berbagai informasi

umum desa dan berbagai objek wisata yang dimiliki. Hal ini menunjukkan bahwa Pemerintah Desa Barania mengoptimalkan penggunaan sosial media sebagai langkah yang tepat untuk menarik dan meningkatkan jumlah wisatawan ke Desa Wisata Barania.

d. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah unsur-unsir penting yang menjadi penunjang atau fasilitas destinasi wisata agar dapat berjalan lancar dan menarik wisatawan. Penyediaan sarana dan prasarana di destinasi Desa Wisata Barania dilakukan dalam beberapa mekanisme. Dimulai dari peninjauan lokasi untuk Pembangunan objek wisata yang dijadikan daya tarik untuk menarik wisatawan. Kemudian mendata mengenai fasilitas yang dibutuhkan dari setiap titik destinasi wisata yang dikembangkan, beberapa sarana dan prasarana yang disediakan oleh pemerintah Desa Barania diantaranya yaitu gazebo, toilet, mushollah, balai atau tempat pertemuan, tempat spot foto, kolam renang, dan tempat sampah.

Penyediaan dan pengelolaan sarana dan prasarana di Desa Wisata Barania tidak hanya dilakukan oleh pemerintah desa setempat, tetapi juga oleh masyarakat dan Badan Usaha Miliki Desa (BUMDes). Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Desa Barania turut serta menjadi pihak yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana destinasi wisata seperti pembersihan kolam renang, pembersihan area wisata, kerja bakti, dan lain sebagainya. Dari keikutsertaannya dalam pemeliharaan dan pengelolaan sarana dan prasarana destinasi wisata dapat disimpulkan bahwa BUMDes merupakan salah satu pihak yang penting dalam pengembangan pariwisata.

Hal ini sesuai dengan keterlibatan Badan Usaha Milik Desa yang berperan sebagai salah satu pengelola dan pengembangan potensi yang dimiliki oleh desa. Terdapat beberapa peran yang dimiliki oleh BUMDes, yaitu Badan Usaha Milik Desa merupakan pihak yang juga dapat terlibat dalam pembangunan infrastruktur desa yang dibutuhkan untuk pengembangan desa wisata, seperti dalam pembuatan toilet, jalan, lahan parkir, dll. Terlibat dalam kegiatan produksi dan pemasaran produk lokal pengembangan produk wisata yang dapat dilakukan dengan membantu dan melakukan kerjasama dengan masyarakat dalam mengembangkan produk kerajinan, makanan khas, dan lain-lain, dan juga pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia, yang dilakukan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

3.2. Pengembangan Desa Wisata Barania Berbasis Sustainable Tourism

Pengembangan desa wisata berkelanjutan memiliki keterkaitan yang erat dengan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan, hal ini diharapkan dengan mengadopsi pariwisata berkelanjutan dapat menjaga dan menjamin kelestarian sumber daya alam, lingkungan, keberlangsungan ekonomi, dan kearifan lokal masyarakat (Fasa et.al. 2022). Pengembangan destinasi desa wisata menganut komponen yang perlu diperhatikan yaitu ekonomi, ekologis, sosial, dan kultural, sehingga untuk mencapai hal tersebut seharusnya perlu untuk diselaraskan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan. Dalam pengembangan Desa Wisata Barania, Kabupaten Sinjai yang dilakukan oleh pemerintah dengan menjalin kerjasama dengan berbagai pihak termasuk masyarakat dan pihak-pihak lainnya, yang diupayakan untuk ikut serta dalam mempercepat pencapaian target dari pembangunan berkelanjutan.

Pengembangan desa wisata berkelanjutan terus dikembangkan dengan memperhatikan indikator-indikator yang terdapat didalam tujuan pembangunan berkelanjutan, dikarenakan didalam agenda tersebut juga memperlihatkan peran penting dari berbagai pihak termasuk dalam keterlibatan masyarakat yang dimana dalam pengembangan desa wisata sangat diperlukan keterlibatan dan peran aktif masyarakat. Selain itu yang paling utama dalam hal lingkungan yang dapat berkaitan

langsung dengan pengelolaan objek wisata, dan berbagai aspek- aspek lainnya (Maddolangeng, Firman M. 2024, Wawancara Pribadi).

Keterkaitan pengembangan desa wisata berkelanjutan di Desa Barania dengan tujuan pembangunan berkelanjutan atau SDGs sampai saat ini masih terus diupayakan oleh pemerintah desa, dilakukan dengan berbagai sektor di antaranya yaitu :

a. Peningkatan Taraf Hidup Masyarakat

Tujuan pembangunan berkelanjutan ini hadir untuk menjamin Perempuan dan laki- laki, terkhusus masyarakat rentan dan miskin untuk dapat mengakses pelayanan dasar, kepemilikan atas tanah, dan meningkatkan pendapatan masyarakat, kemiskinan tidak hanya diukur dari jumlah pendapatan masyarakat tetapi juga menyangkut kerawanan dan kerentanan seseorang atau masyarakat untuk menjadi miskin, menyangkut pemenuhan hak dasar masyarakat dan tidak adanya perbedaan perlakuan seseorang atau kelompok masyarakat dalam kehidupan sehari- hari.

Dalam pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan tadaya alam tanpa kemiskinan masih terus diupayakan oleh pemerintah Desa Barania dalam pengembangan desa wisata berkelanjutan hal ini dilakukan dengan selalu mengikutsertakan peran aktif dari masyarakat dalam pengembangan usaha- usaha produk lokal yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat serta memberikan akses yang lebih besar kepada masyarakat untuk mengembangkan dan mengelola sumber daya alam yang ada di Desa Barania yang dapat dijadikan sumber pendapatan masyarakat.

Dalam pengembangan desa wisata berkelanjutan ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada masyarakat untuk selalu melakukan inovasi - inovasi baru yang dapat dikembangkan oleh masyarakat yang dapat menunjang pengembangan pariwisata berkelanjutan sehingga dapat berdampak terhadap pendapatan masyarakat setempat.

b. Keterlibatan Perempuan Desa

Dalam tujuan ini, pemerintah desa dan dengan dukungan berbagai pihak memiliki peran sebagai garda terdepan dalam mewujudkan pengarusutamaan gender. Salah satu tujuan SDGs Desa yang ingin dicapai pada tahun 2020 yaitu terciptanya kondisi yang menempatkan posisi semua masyarakat desa pada posisi yang adil dan sama, dan terhindarnya perempuan dari tindakan diskriminasi dalam berbagai aspek kehidupan (Iskandar, 2020).

Selain itu juga memberikaan perlakuan yang setara dengan dibukanya kesempatan yang sama dalam pelayanan public bagi kaum perempuan di desa. Tercapainya tujuan ini juga dilihat dari penghapusan berbagai tindakan kekerasan yang terjadi terhadap perempuan. Keterlibatan perempuan desa merupakan bagian dari poin kesetaraan gender yang perlu ditingkat melalui pemberdayaan perempuan. Perempuan penting untuk diikutsertakan dalam pembangunan dan pengembangan desa wisata karena hal ini dapat memajukan kehidupan perempuan dalam berbagai aspek termasuk ekonomi dan menciptakan kesetaraan.

Dalam pengembangan desa wisata Barania, Pemerintah desa mengedepankan keterlibatan perempuan dalam pengembangan potensi desa yang dimulai dari tahap perencanaan hingga pengimplementasian desa wisata. Hal ini dilakukan dengan mengajak dan mengundang masyarakat termasuk kaum perempuan untuk ikut dan terlibat aktif dalam rapat perencanaan pengembangan desa, penyusunan rencana kerja pemerintah desa, dan mengadakan pelatihan- pelatihan yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat agar dapat menghasilkan dan mengembangkan produk sendiri yang dapat membuat perempuan desa menjadi berdaya dalam berbagai aspek (Maddolangeng, Firman M. 2024, Wawancara Pribadi).

Salah satu pengikutsertaan perempuan desa dalam pengembangan destinasi desa wisata yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Barania yaitu mengadakan forum pelatihan mengenai sosialisasi bank sampah yang memberikan edukasi kepada masyarakat untuk ikut serta melakukan pelestarian lingkungan dan memberikan akses yang setara dengan melibatkan perempuan desa dalam musyawarah rencana tahunan desa serta pelatihan kreatifitas masyarakat yang dapat digunakan untuk menciptakan dan mengembangkan produk lokal sehingga dapat bermanfaat terhadap perekonomian perempuan desa.

c. Pengembangan Infrastruktur dan Inovasi Desa

Dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan khususnya dalam aspek ekonomi, dibutuhkan pembangunan infrastruktur yang memadai dan inovasi sesuai dengan kebutuhan desa sehingga dapat bermanfaat bagi kehidupan masyarakat dan dapat mempercepat pencapaian SDGs. Dalam pengembangan desa wisata pemerintah desa barania menentukan perencanaan infrastruktur dan fasilitas desa yang akan dibuat melalui rapat dan koordinasi dengan masyarakat melalui forum- forum khusus yang dibentuk dengan tujuan agar perencanaan infrastruktur dan penyediaan fasilitas sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa seperti pembuatan dan perbaikan jalan poros dan jalan desa menuju akses destinasi wisata, pembuatan toilet yang dapat menunjang kegiatan pariwisata, dan inovasi pembuatan irigasi pertanian yang lebih baik sehingga menunjang kegiatan pertanian di Desa Barania, serta pengembangan kegiatan ekonomi dengan melakukan pelatihan inovasi dan kreatifitas masyarakat.

Dalam kegiatan perencanaan infrastruktur dan inovasi desa diupayakan selalu melibatkan peran aktif dari masyarakat, agar kegiatan pembangunan infrastruktur sesuai dengan kebutuhan desa seperti pembuatan jalan, pembuatan fasilitas penunjang destinasi desa wisata dan melakukan berbagai kegiatan inovasi sebagai salah satu langkah yang dilakukan untuk memajukan dan memberdayakan masyarakat di Desa Barania (Maddolangeng, Firman M. 2024, Wawancara Pribadi).

Dari pernyataan diatas dapat kita lihat bahwa segala proses perencanaan dan pembangunan infrastruktur di Desa Barania terus diupayakan untuk selalu disesuaikan dengan kebutuhan desa agar pembangunan yang dilakukan dapat berdampak baik terhadap pengembangan desa dan juga masyarakat. Walaupun sebenarnya masih banyak infrastruktur yang saat ini masih dalam tahap perencanaan dan belum terealisasikan dikarenakan terbatasnya dana yang dimiliki, namun pemerintah terus mengupayakan agar pengembangan desa wisata berkelanjutan di Desa Barania dapat terus ditingkatkan sehingga dapat mempercepat pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan.

d. Kemitraan

Kemitraan untuk pembangunan desa merupakan sarana revitalisasi dan pelaksanaan kemitraan desa untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (Iskandar. 2020). Kemitraan dalam pengembangan desa wisata dapat dilakukan dengan beberapa pihak baik dari pemerintah maupun non pemerintah. Pengembangan desa wisata berkelanjutan di Desa Barania dilakukan dengan menjalin kemitraan dengan beberapa pihak untuk membantu dan mempercepat pencapaian pengembangan desa wisata. Kemitraan ini dilakukan oleh Pemerintah Desa Barania dengan beberapa pihak seperti Badan Usaha Milik Desa (BUMDES), Kelompok Sadar Wisata. Kedua kemitraan ini menjadi bagian penting dalam pengembangan desa wisata Barania.

Dalam keberlangsungan pengembangan desa wisata, BUMDES dan POKDARWIS memiliki peranan dan tanggung jawab yang berbeda. Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) memiliki tanggung jawab sebagai pihak yang ikut membantu dalam penyediaan sarana dan prasarana dalam pengelolaan destinasi wisata, sedangkan POKDARWIS bertugas

untuk menjaga dan pengelola destinasi wisata seperti bekerja sama dengan masyarakat untuk melakukan pembersihan saluran irigasi pengairan lahan pertanian, pembersihan jalan, dan mengingatkan para wisatawan untuk selalu menjaga kelestarian dan kebersihan lingkungan di sekitar destinasi wisata serta menyediakan penginapan bagi wisatawan (Home Stay). Selain itu, BUMDES juga ikut serta dalam mengembangkan potensi lokal desa dengan membantu masyarakat mengembangkan produk lokal yang dimiliki serta membantu untuk menjaga kelestarian lingkungan di sekitar destinasi wisata.

e. Keberlanjutan Ekologis

Lingkungan merupakan salah satu aspek yang penting yang ingin dicapai didalam agenda tujuan pembangunan berkelanjutan. Hal ini dikarenakan manusia dan lingkungan merupakan dua aspek yang tidak dapat dipisahkan. Indikator ini bertujuan untuk melindungi sumber daya alam dan margasatwa yang ada. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu melalui pengembangan desa wisata berbasis alam, seperti di Desa Wisata Barania. Di desa ini ikut serta untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan termasuk dalam menjaga ekosistem lingkungan. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu dengan melestarikan lahan persawahan dan menjadikannya sebagai salah satu ikon destinasi wisata yaitu Kampoeng Galung yang terus dijaga dan dilestarikan agar tetap terjaga. Selain melestarikan lahan persawahan, pemerintah juga melakukan program bank sampah dengan terus melakukan pelatihan dan sosialisasi mengenai sampah sehingga masyarakat lebih peduli dan peka terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan.

f. *Stakeholder*

Salah satu kunci penting dari keberhasilan SDGs adalah terwujudnya kelembagaan desa yang dinamis, dengan Menyusun kebijakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dan mengikuti data terbaru (Iskandar, 2020). Peran dari lembaga tertinggi di desa yaitu Kepala Desa Barania dan perangkatnya memiliki tanggung jawab untuk selalu terbuka dan mengedepankan masyarakat dalam pembangunan dan pengembangan desa wisata agar percepatan SDGs Desa dapat tercapai.

Kelembagaan ini upayakan dengan melibatkan masyarakat desa dalam musyawarah tahunan untuk membahas rencana pembangunan jangka menengah untuk memastikan penggunaan dana desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Sedangkan dalam aspek budaya desa aktif termasuk dalam aspek kerukunan dan sikap gotong royong masyarakat. Dalam pengembangan desa wisata masyarakat di Desa Barania sangat menunjukkan komitmen dan antusiasnya dalam memajukan desa Barania dalam aspek pariwisata, hal ini dapat dilihat dari kegiatan kerja bakti yang dilakukan oleh masyarakat desa untuk menjadikan desa wisata yang berprestasi dan juga bantuan masyarakat dalam menyediakan fasilitas di destinasi wisata.

Selain itu, upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Barania Bersama masyarakat dan berbagai pihak lainnya dalam pengembangan desa wisata berkelanjutan sejalan dengan konsep desa wisata CHSE atau Clean, Health, Safety, and Environment. CHSE merupakan konsep pengembangan desa wisata yang memperhatikan aspek kebersihan, Kesehatan, keselamatan, dan lingkungan.

Desa Barania termasuk ke dalam desa yang berhasil merealisasikan pengembangan destinasi wisata berkelanjutan CHSE yang dibuktikan dengan penghargaan yang didapatkan melalui Juara 1 ADWI (Anugerah Desa Wisata Indonesia) pada tahun 2022. Dalam Konsep CHSE, kebersihan (cleanliness) dilakukan dengan menjaga kebersihan di destinasi wisata. Seperti menyediakan tempat sampah, tempat cuci tangan, menyiapkan hand sanitizer dan selalu memastikan kebersihan sekitar destinasi wisata. Health atau Kesehatan dilakukan dengan menjaga Kesehatan para pengelola destinasi wisata, kemudian safety atau keamanan yang dilakukan dengan menjaga keamanan dan keselamatan para wisatawan serta melakukan pelatihan mengenai prosedur evakuasi jika sewaktu-waktu terjadi hal-hal yang darurat. Yang terakhir yaitu environment yang dilakukan dengan

penggunaan produk yang ramah lingkungan dan menjaga kelestarian sekitar destinasi wisata (Febrianti, 2023).

Dari penjelasan diatas memperlihatkan bahwa hingga saat ini pemerintah Desa Barania masih terus mengupayakan mengembangkan desa wisata berkelanjutan di Desa Barania dalam upaya pencapaian target SDGs. Strategi dan perencanaan terus diupayakan melalui rencana kerja tahunan desa dalam menentukan arah pembangunan desa agar lebih terarah dan sesuai dengan konsep pembangunan berkelanjutan.

e. Penutup

Desa Barania merupakan salah satu desa yang menjadi bagian dari desa yang diagendakan sebagai desa wisata berkelanjutan. Hal ini dikarenakan Desa Barania memenuhi beberapa aspek penting dalam pengembangan destinasi desa wisata berkelanjutan, upaya yang dilakukan oleh pemerintah Desa Barania dalam mengembangkan potensi desa menjadi desa wisata berkelanjutan dimulai dengan adanya rekomendasi pemerintah Desa Barania untuk memanfaatkan sektor pariwisata dalam pembangunan desa. Pengembangan desa wisata ini menjadi langkah yang tepat untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam, sumber daya manusia, dan dana desa yang dapat digunakan untuk pencapaian target dari tujuan pembangunan berkelanjutan.

SDGs dan pengembangan desa wisata memiliki keterkaitan satu sama lain, karena pengembangan desa wisata dapat dikembangkan dengan memperhatikan aspek pembangunan berkelanjutan seperti keterlibatan masyarakat, peningkatan ekonomi, kelestarian lingkungan, dan sosial budaya. Salah satu upaya yang penting dilakukan melalui pengembangan pariwisata berbasis sustainable tourism. Dimana dalam pengembangan pariwisata desa memperhatikan aspek- aspek dari pembangunan berkelanjutan. Pemerintah Desa Barania terus mengupayakan pengembangan desa wisata Barania agar dapat mencapai target pembangunan berkelanjutan, dan hingga saat ini masih terdapat indikator yang masih perlu untuk direalisasikan dalam pengembangan desa wisata berkelanjutan. Dalam pengembangan desa wisata berkelanjutan diperlukan keberanian dan komitmen bersama, baik dari pihak pemerintah, masyarakat, dan swasta untuk menjadikan SDGs sebagai tujuan pembangunan bersama. Selain melakukan pengarusutamaan SDGs dalam kebijakan dan program pembangunan dan diperlukan kegiatan monitoring dan evaluasi.

Pembinaan dan pengawasan merupakan bagian yang penting dalam mengawal implementasi pengembangan desa wisata. Kegiatan pembinaan dapat dilakukan dengan pelatihan dan pengembangan potensi, kapasitas, dan pendampingan serta penyediaan dan pemeliharaan fasilitas tidak hanya dilakukan oleh pemerintah, tetapi juga perlu di dukung oleh LSM, masyarakat, dan berbagai pihak lainnya sebagai upaya untuk meningkatkan laju pembangunan desa dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

References

- Asmaniar, Sri. (2021). *IDM Kabupaten Sinjai Peringkat Kelima Di Sulsel, 9 Desa Masuk Kategori Desa Mandiri*. SInJAIKAB.GO.ID
- Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia.(2022). *Peraturan Bupati Sinjai Nomor 36 Tahun 2022 Tentang Pedoman Penyusunan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa Tahun Anggaran 2023*.
- Desa Barania Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai.(2022). *Rencana Kerja Pemerintah Desa Tahun Anggaran 2022*.
https://barania.desa.id/sid/assets/images/artikel/file_dokumen/RKP_DESA_BARANIA_2021_compressed.pdf
- Febrianti, H., (2023), *Strategi Kepala Desa Barania Dalam Mencapai Prestasi Sebagai Desa Wisata*, Administrasi Publik, Universitas Muhammadiyah Sinjai.

- Iskandar, Halim, A., (2020). *SDGs Desa: Percepatan pencapaian tujuan pembangunan Nasional berkelanjutan*. Jakarta: YayasanOborIndonesia.
- Kathil, M.K., Lahay, S.N., & Amali, L.N. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Potensi Lokal Desa Untuk Mendukung Pencapaian Sustainable Development Goals(SDGs). *Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat)*, 466-477. Diakses pada <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/sibermas/article/view/12214>
- Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi. (2023). *SDGsDesa*. Retrieved from Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal,danTransmigrasi:<https://sid.kemendesa.go.id/sdgs>
- Lokalisedsdgs. (2018). *Sustainable Development Goals*. Retrieved <https://localisedsdgs-indonesia.org/17-sdgs>
- Luthfiyah, S. N. (2022, Juni). *Analisis Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kampung Sustainable Development Goals(SDGs) Dalam Peningkatan Kesejahteraan*. (Thesis, UIN KH Achmad Siddiq Jember). Retrived <http://digilib.uinkhas.ac.id/9987/>
- Pemerintah Desa Barania. (2022). *Peraturan Desa Barania Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Desa Barania Nomor 6 Tahun 2019 Tentang Pengelolaan Wisata Desa Dan Penyewaan Aset Desa*.
- Pemerintah Kabupaten Sinjai.(2020). *Surat Keputusan Bupati Sinjai Nomor 156 Tahun 2020 Tentang Penetapan Kawasan Desa Wisata Di Kabupaten Sinjai*.
- Prabowo, A., (2022), *Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Kampung Galung Dalam Mewujudkan Ekonomi Masyarakat Berbasis Community Based Tourism Di Desa Barania Kecamatan Sinjai Barat*, Skripsi Sarjana, Universitas Muhammadiyah Makassar, diakses pada https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/32786-Full_Text.pdf